
EXPLORASI PRAKTIK PROGRAM PENGENALAN PERSEKOLAHAN (PLP) DENGAN METODE *EXPERENTIAL LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID-19

Hartutik¹, Yustinus Joko Yuniarto¹, Anselmus Joko Prayitno¹, Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum², Hermania Bhoki³, dan Jelahu Timotius Tote¹

¹Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) St Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

²Sekolah Tinggi Pastoral (STPAS) Tahasak Danum Palangkaraya, Indonesia

³Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Reinha Larantuka, Indonesia

Email: hartutik@stpkat.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 24 Januari 2023

Direvisi 30 Maret 2023

Direvisi 8 Juni 2023

Disetujui 8 Juni 2023

Keywords:

experiential learning, reflection, teaching practice

Abstract

The purpose of this study is to describe the difficulties and the good steps that have been taken, reflect on their experiences, and plan follow-up difficulties.

The research method used is descriptive qualitative. The research was carried out July-August 2021. Data collection techniques were interviews (4 supervisors, 2 supervisor teachers, and 5th semester students), documentation, and observation. Data analysis with data reduction techniques, data display, and verification and confirmation of conclusions. The research indicators are concrete experience, reflection and observation, abstract conceptual, and active experimentation.

The results showed: 1) difficult experiences: internet facilities and networks, low student activity online, lack of confidence in students and also practitioners during the teaching and learning process, difficulty adjusting learning media according to class level, lack of content knowledge, difficulty linking material and examples in everyday life, as well as the selection of learning models. The good things that have been done are being able in terms of: communication, self-motivation, patience, and the courage to propose ideas to supervisors; 2) results of reflection: it is necessary to design learning tools, master the material, be creative and innovative, solve problems, and think positively about online learning; 3) Things that will be improved: being able to study independently (reading a lot of literature), designing creative media and applying methods that are problem solving in nature, and preparing teaching materials independently.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesulitan dan langkah baik yang telah dilaksanakan, merefleksikan pengalamannya, dan merencanakan tindak lanjut kesulitan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan Juli-Agustus 2021. Teknik pengumpulan data dengan wawancara (4 dosen pembimbing, 2 guru pembimbing, dan mahasiswa semester 5), dokumentasi, serta observasi. Analisa data dengan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi dan penegasan simpulan. Indikator penelitiannya pengalaman konkrit, refleksi dan observasi, konseptual abstrak, dan eksperimen aktif.

Hasil penelitian menunjukkan 1) pengalaman yang menyulitkan: fasilitas dan jaringan internet, rendahnya keaktifan siswa dengan online, kurangnya percaya diri siswa dan juga praktikan saat proses belajar mengajar, sulitnya menyesuaikan media pembelajaran sesuai tingkatan kelas, kurang luasnya pengetahuan konten, kesulitan mengkaitkan materi dan contoh dalam keseharian, serta pemilihan model pembelajaran. Hal baik yang dilakukan yaitu telah mampu dalam hal: komunikasi, memotivasi diri, bersabar, dan berani mengusulkan ide kepada pembimbing; 2) hasil refleksi: perlu merancang perangkat pembelajaran, menguasai materi, berkreaitif dan inovatif, memecahkan masalah, dan berpikir positif tentang pembelajaran daring; 3) Hal-hal yang akan ditingkatkan: mampu belajar mandiri (membaca banyak literatur), merancang media yang kreatif dan menerapkan metode yang sifatnya *problem solving*, dan mempersiapkan bahan ajar secara mandiri.

PENDAHULUAN

Praktik mengajar bagi calon guru bertujuan agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran (Hamalik, 2004). Beberapa faktor yang menyebabkan kekhawatiran para praktikan saat di praktik sekolah adalah masih kurangnya pengetahuan tentang kurikulum akademik, adanya perasaan terisolasi, dan kekhawatiran kualitas diri dalam mengajar (Morris, 2019). Hampir semua praktikan merasa perannya tidak cukup baik karena ada ketakutan dalam mencapai standar dan adanya ketakutan kehilangan kesempatan untuk bekerjasama dengan siswa yang mungkin berisiko gagal, atau sebaliknya. Dari masukan tersebut maka perguruan tinggi yang menyediakan mata kuliah praktik harus mempertimbangkan apakah mahasiswa praktikan cukup terhubung dengan bagian lain dari sistem pendidikan praktik sosial (Domakin A, 2015).

Kondisi pandemic covid-19 mendorong agar calon guru maupun guru mampu merancang metode pembelajaran yang menerapkan *personalized method* dengan diskusi. Hal ini dimaksudkan agar pengajar dapat memancing diskusi dan menguji pemahamannya (Santika, 2020; Wanda, 2020). Dalam kondisi apapun kompetensi calon guru perlu dicapai kemampuan, kewenangan, dan perilakunya (Djarmiko et al., 2016; Kemenag, 2021). Ada empat hal yang dihadapi para praktikan saat menjalankan praktiknya yaitu: tidak adanya pengurangan beban kerja, kurangnya pengetahuan tentang kurikulum akademik, perasaan terisolasi, dan kekhawatiran tentang kualitas pengalaman belajar praktik yang dapat mereka berikan kepada siswa karena hampir semua mahasiswa praktik merasa bahwa perannya sebagai guru praktik tidak cukup baik (Domakin A, 2015). Oleh karena itu, praktikan harus diakui 'suara' dan perannya (Imran Mohammed, 2022). Praktik mengajar yang efektif perlu adanya sikap membangun konsep dan kepercayaan diri untuk menantang dan memperluas kompetensi mahasiswa dengan pendekatan individu untuk belajar, kecerdasan emosional dan ketahanan memberikan keyakinan bahwa mahasiswa praktik untuk dapat mengatasi (Parker, 2006).

Hasil wawancara dengan mahasiswa praktikan tahun 2021/2022 yang telah menjalankan praktik mengajar pada Sekolah Dasar di masa pandemic Covid-19 menyatakan

bahwa praktikan mengalami kesulitan berkomunikasi. Komunikasi dapat mendukung proses pembelajaran dan mempengaruhi siswa dalam belajar. Riset tentang pentingnya komunikasi dalam pembelajaran telah diteliti oleh Handoko & Ghofur (2020), Wiyono (2019), Widodo et al. (2021) & Wiratsiwi (2022). Beberapa penelitian tersebut diungkapkan bahwa dalam pembelajaran daring di masa pandemi memerlukan komunikasi yang baik yang dibantu dengan aplikasi pendukung. Komunikasi dilakukan dengan *whatsapp* selama masa pandemic Covid-19 ini. Kesulitan lain adalah memilih dan merancang media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat dengan aplikasi atau sarana yang minim.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesulitan-kesulitan dan langkah baik yang telah dilaksanakan mahasiswa praktik mengajar, menuliskan hasil refleksi pengalaman, dan merencanakan tindak lanjut hasil refleksi berdasar teori *experiential learning Kolb*. *Kolb's Learning Cycle Stages* ada empat tahapan yaitu pengalaman konkrit, refleksi dan observasi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Metode *experiential learning* terbukti mampu bertahan dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik (Kolb, A. Y & Kolb, 2005; Kolb, 2015).

Tugas pembimbing dalam teori *experiential learning* adalah membimbing dan mengarahkan agar mampu memberikan pengalaman konkret langsung yang pada akhirnya mampu merancang tindakan yang lebih baik (Djarmiko et al., 2016). Pada fase konseptualisasi yang berfokus pada pemahaman makna dari pengalaman yang diperolehnya seiring pengalamannya saat melaksanakan praktik mengajar di sekolah. Pada proses ini mahasiswa PLP (Praktik Lapangan Persekolahan) diminta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan dan konteks pengalamannya sendiri. Di sini fungsi pembimbing adalah harus mampu menjelaskan dengan memberikan pengalaman pada praktikan sebagai penerima dan pencipta informasi. Pembelajar dalam praktiknya menemukan lebih banyak hal-hal praktis dan mengaplikasikan hal-hal baru di luar pengetahuan yang diperoleh dalam teori yang diperoleh pada saat kuliah. Dengan pengalaman tersebut berarti praktikan mampu memaknai apa yang telah dipelajarinya dan menerapkan dalam suatu situasi praktik mengajarnya.

Tujuh kategori ranah pengetahuannya itu pengetahuan konten, pedagogi yang sesuai

dengan pengetahuan konten, karakteristik siswa, pedagogi umum, pendidikan umum, pendidikan secara umum, kurikulum, dan tujuan pendidikan (R.I. Arends, 2007) diperlukan seorang guru amupun calon guru dalam mengajar. Dalam kondisi pandemic Covid-19 proses dan aktivitas belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa. Oleh karena itu, perlu disesuaikan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud, 2020a, 2020b).

Guna menunjang proses pembelajaran yang berlangsung, maka keterampilan yang perlu dikuasai calon guru adalah ketrampilan: membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, memberi penguatan, menggunakan media dan alat pembelajaran, menyusun scenario pembelajaran, membimbing diskusi, ketrampilan mengelola kelas, bertanya, dan mengevaluasi (Siswanto, 2010; Siswanto, 2011). Dengan memiliki ketrampilan dasar mengajar, maka guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan professional (Agustina P & Saputra A, 2017). Kreativitas mahasiswa praktik mengajar juga sangat dibutuhkan agar pembelajar merasa senang dalam kondisi apapun.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Kaelan, 2012; Sugiyono, 2017; Sukestiyarno, 2021). Pendekatan ini guna untuk memperoleh informasi tentang pengalaman membimbing mahasiswa semester lima STPKat St Fransiskus Asisi Semarang angkatan 2018/2019 dengan menerapkan teori *experiential learning*.

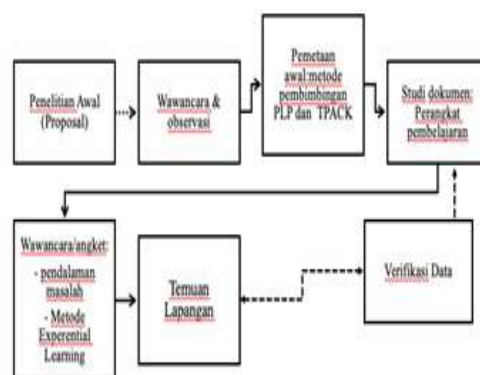
Responden penelitian adalah mahasiswa semester lima sebanyak 7 mahasiswa dengan 4 dosen pembimbing, 2 guru pembimbing. Parameter responden: terlibat langsung sebagai praktik mengajar PLP tahun kuliah 2021/2022,

dan mengalami PLP dengan system daring di masa pandemic Covid-19 bulan Juli-Agustus 2021.

Penelitian diawali dengan wawancara mendalam dan observasi tentang bagaimana pembimbingan mahasiswa Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) selama ini. Selanjutnya dosen dan guru pamong sebagai pembimbing PLP diberi pembekalan cara pembimbingan dengan teori *Experiential Learning*.

Pengambilan data dilakukan dengan Triangulasi data setelah praktikan terjun dalam PLP yaitu dengan wawancara mendalam untuk mengungkapkan pengalaman membimbing dan cara membantu menyelesaikan permasalahan praktikan PLP dan pembimbingan pengetahuan konten agama katolik, pedagogi, dan teknologi (TPACK) (Aminah N, Sukestiyarno, & Wardono, 2020; Atun & Usta, 2019; Muchlisin, 2021). Studi dokumentasi untuk melihat perangkat pembelajaran sebelum dan sesudah pembimbingan dan juga catatan/hasil kerja yang selama ini telah dilakukan. Sedangkan observasi untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa. Secara sederhana, alur proses penelitian dapat dilihat dari Gambar 1.

Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi dan penegasan simpulan. Indikator penelitiannya pengalaman konkrit, refleksi dan observasi, konseptual abstrak, dan eksperimen aktif seperti pada Tabel 1.



Gambar 1. Proses Penelitian Lapangan
(Sumber : Peneliti, 2021)

Tabel 1. Pedoman Wawancara Metode Experiential Learning

Tahap	Indikator	Rubrik
1	Pengalaman Konkrit	1. Komunikasi dengankepalsekolah, guru, dan tenaga kependidikan 2. Komunikasi dengan guru pembimbing 3. Komunikasi dengansiswa 4. Kesulitan saat praktik
2	Refleksi dan Observasi	1. Hal-hal baik yang telah dilakukan saat praktik 2. Hal-hal yang masih kurang saat praktik 3. Hal-hal yang perlu ditingkatkan 4. Materi yang perlu ditingkatkan 5. Media yang perlu ditingkatkan 6. Metode yang kreatif 7. Perangkat pembelajaran yang perluditingkatkan
3	Konseptualisasi Abstrak	1. Masukan yang telah diberikan guru pembimbing 2. Masukan yang telah diberikan dosen pembimbing 3. Hal-hal yang telah diperbaiki 4. Rencana yang akan dilakukan sebagai langkah perbaikan
4	Eksperimen aktif	1. Pemberian konsep baru 2. Rancangan setelah mendapat konsep baru 3. Menerapkan konsep baru dalam praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Konkrit

Pengalaman konkrit mahasiswa dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak sekolah di masa pandemic Covid-19 mengalami kendala karena penggunaan bahasa sehari-hari (jawa) dalam komunikasi antar siswa, sedangkan beberapa mahasiswa praktikan berasal dari luar jawa. Cara berkomunikasi siswa cenderung pelan dan lembut. Lemahnya sinyal wifi dari sarana sekolah dan siswa di rumahnya menjadi hambatan berkomunikasi saat pembelajaran online. Seorang mahasiswa (S-M1) menyatakan bahwa:

“Saya kesulitan berkomunikasi dengan guru dan siswa karena tidak ada whatsapp grup(WAG) kelas. Atas ide dari dosensaya yang selalu membuat WAG, sehingga saya dapat mengatasi komunikasi dengan siswa terkait dengan tagihan tugas dan diskusi”.

Dalam hal penyampaian pengetahuan konten mata pelajaran agama katolik, beberapa seorang mahasiswa (S-M2, S-M4, S-M6, S-M7) menyampaikan ketakutannya dalam menjelaskan arti perumpamaan dari Kitab Suci sesuai dengan kelasnya, katanya:

“Ya, benar bu, saya mengalami kendala dalam mengaitkan bacaan kitab suci tentang ‘Perumpamaan’ dengan memberikan contoh penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari. Saya kurang yakin dengan penjelasansaya”.

Kesulitan terkait dengan perangkat pembelajaran, mahasiswa (S-M2, S-M3, S-M5, S-M7) menyatakan:

“Terus terang kemampuan IT (Informasi Teknologi) saya sangat rendah, oleh karena itu saya mengalami kesulitan dalam pembuatan media. Di satusisi, para siswa tidak memiliki buku pegangan atau bahan ajar. Ada sih guru menggunakan suatu media, namun banyak siswa yang bingung dengan media tersebut”.

“Meskipun pengetahuan IT saya tidak begitu bagus, namun saya telah mencoba membuat LKS sederhana dengan mengacu pada silabus”.

“Ya, saya juga sudah berusaha mencari media youtube dari internet”.

Beberapa hal yang positif telah dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam menyelesaikan masalahnya yaitu lebih berani mengungkapkan pendapat, diskusi, dan bertanya. Senada dengan Rahman et al. (2018) & Regina et al. (2022) bahwa kegiatan berpendapat, diskusi, dan bertanya dapat mendorong proses mengingat, memperdalam proses pembelajaran dan pemahaman, mempromosikan imajinasi, kreativitas dan pemecahan masalah. Pertanyaan-pertanyaan penting dikomunikasi melalui

whatsapp tertulis maupun melalui telepon langsung, telah mampu membuat LKS sesuai silabus meski sederhana, mencari video menarik yang sesuai dengan materi

Refleksi dan Observasi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan masukan dari angket, nampak bahwa mahasiswa (S-M1, S-M2, S-M3, S-M4, S-M5, S-M6) menyatakan:

“Saya bersyukur karena dari kekurangan sayaitu, dapat menjadi pembelajaran agar kedepannya saya bisa menjadi lebih baik lagi. Khususnya dalam hal mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengajar, saya harus semakin kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia. Saya harus banyak belajar IT yang semakin lama semakin canggih”.

“O. ya saya lupa, bahwa saya berani mencoba untuk belajar mandiri guna meningkatkan kemampuan dan percaya diri sendiri

Hasil refleksi para pembimbing dalam proses pembimbingan mahasiswa praktik mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar (SD) yaitu dosen (S-D2, S-D4) mengungkapkan bahwa:

“Jujur saja, selama pembimbingan dengan system online saya membimbingnya kurang maksimal. Hal ini karena minimnya komunikasi, mahasiswa cenderung diam tidak bertanya atau mengungkapkan masalahnya”.

“Sekali-kali saya menanyakan kesulitannya, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran dan mengelola kelas karena banyak siswa yang tidak hadir atau sangat pasif saat belajar online”.

Refleksi guru pembimbing diungkapkan guru pembimbing (S-G1) seperti berikut:

“Mahasiswa bimbingan saya masih bingung dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dengan system online. Saya memotivasi mereka khususnya bagaimana cara mengatasi siswanya yang kurang disiplin mengumpulkan tugas. Saya berkomunikasi secara rutin untuk mengevaluasi PPL minimal satu minggu sekali”.

Pendapat (S-G2)

“Saya membimbing dua mahasiswa, salah satunya masih kurang disiplin dan tidak mau banyak berkomunikasi. Padahal saya tau dia kurang percaya diri saat mengajar dan juga kurang menguasai materi. Meskipun demikian, saya memotivasinya untuk tidak menyerah berusaha. Saya berkomunikasi secara rutin untuk mengevaluasi PPL minimal satu minggu sekali. Pihak sekolah juga secara ramah membantu para mahasiswa. Untuk mahasiswa satunya sangat aktif dan cukup pandai. Jadi gak bermasalah”.

Konseptualisasi Abstrak

Pada tahap ini mahasiswa memperoleh masukan terkait dengan kekurangan dan hal-hal baik yang telah dilakukan saat menjalankan praktik mengajar. Dosen pembimbing (S-D3) menyatakan:

“Saya rasa mahasiswa perlu diajak berdiskusi terus menerus selama praktik mengajar. Mereka membutuhkan bimbingan lebih karena terkadang ada perbedaan teori yang diberikan selama kuliah dan praktik langsung di lapangan. Hanya saja saya juga belum tahu persis bagaimana membimbing dengan baik”.

Dari guru pembimbing (S-G2) mengatakan:

“Ya, memang perlu upaya membimbing lebih intens, namundari beberapa kekurangannya mahasiswa sudah mulai mengerti apa yang harus dilakukan selanjutnya kok. Misalnya telah mempersiapkan materi, media juga sudah semakin baik, dan penting mereka sudah cukup menguasai kelas. Jadi saya ya ikut senang”.

Eksperimen Aktif

Pada tahap ini mahasiswa merancang perbaikan terhadap kekurangan yang telah dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang dirancang untuk perbaikan kedepannya adalah menyiapkan materi dengan baik, belajar banyak literatur, menguasai metode pembelajaran, merancang dan mencari media pembelajaran sesuai dengan tema pelajaran dan mendesaknya belajar aplikasi pembelajaran berbasis IT. Persiapan perangkat pembelajaran seperti penggunaan modul ajar, media, dan metode pembelajaran sangat mendukung kemenarikan perhatian dan motivasi belajar

siswa sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara jelas. Pernyataan ini didukung dengan riset yang telah dilakukan oleh Hastutik (2015); Supriyati (2015), Baidlowi (2016) Suwarno (2017), Almujab et al. (2018), Pratiwi et al. (2018), Malik (2019), Masrokhah (2021), Puspita Sari (2022), Saidah (2022), Utami & Haryadi (2022); & Puspita Sari (2022). Berdasarkan riset sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan terkait pembimbingan mahasiswa praktik mengajar di atas maka dapat dilihat bahwa ada banyak hal yang menyebabkan kekhawatiran para praktikan saat di sekolah yaitu masih kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang materi bahan ajar, penggunaan media yang tepat dan menarik, pengelolaan kelas secara khusus dalam masa pandemic dengan system pembelajaran online maupun hybrid. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa praktikan masih ada kekhawatiran pada diri sendiri (Morris, 2019). Hampir semua praktikan merasa perannya tidak cukup baik karena ada ketakutan dalam mencapai standar dan adanya ketakutan kehilangan kesempatan untuk bekerjasama dengan siswa (Domakin A, 2015).

Masa pandemi Covid-19 menjadikan semuanya berubah, demikian juga dengan praktik mengajar tahun 2021/2022 dimana mahasiswa harus beradaptasi dengan keadaan baru dengan menyesuaikan system, pendekatan pada guru pembimbing, kepala sekolah, dan secara khusus pada siswa secara personal. Sebaiknya guru mampu merancang metode pembelajaran yang menerapkan *personalized method* dengan diskusi, sehingga pengajar dapat memancing diskusi dan menguji pemahaman siswa lewat pemanggilan namanya satu-persatu (Wanda, 2020).

Sesuai dengan perolehan data tentang kondisi yang dialami mahasiswa praktik mengajar dengan cara menerapkan refleksi metode *experiential learning*, hasilnya menunjukkan bahwa ada empat hal yang dihadapi mahasiswa praktik. *Pertama*, kurangnya rasa percaya diri sehingga ada hambatan untuk dapat mengeksplorasi dirinya secara maksimal. Contoh kurangnya rasa percaya diri ini sejalan dengan riset Rahayu (2015) bahwa rasa ketidakpercayaan diri ditunjukkan ketika siswa tidak merasa takut mengikuti pelajaran, optimis

mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah, berani bertanya kepada guru jika ada hal belum dipahami oleh siswa, dan berani menyampaikan pendapat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi yang sesuai dengan pendapat Parker (2006) bahwa perlu adanya sikap membangun konsep dan kepercayaan diri untuk menantang dan memperluas kompetensi mahasiswa dengan pendekatan individu untuk belajar, kecerdasan emosional dan ketahanan memberikan keyakinan bahwa mahasiswa praktik untuk dapat mengatasinya. *Kedua*, masih kurang maksimalnya mahasiswa dalam hal: menyampaikan pengetahuan konten mata pelajaran (pendidikan agama katolik), memilih media dan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta masih lemahnya ketrampilan teknologi informasi (IT) yang menarik bagi siswa sesuai materi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi yang untuk mengatasinya, yakni dengan menerapkan model dan media yang menarik saat pembelajaran berlangsung. Pernyataan ini didukung riset dari Rizkiardi & Subali (2018), Mintarto, (2019), (Masrukah et al., 2020), Puspita Sari (2022), Farida et al. (2022), dan Zuhri (2023) yang dinyatakan bahwa penggunaan morel dan materi yang inovatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Keadaan ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2004) yang menyatakan praktik mengajar bagi calon guru bertujuan agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. *Ketiga*, mahasiswa telah mampu merefleksikan diri terhadap kekurangannya dan berusaha mengatasinya dengan harapan lebih baik kedepannya. Hal ini sesuai dengan refleksi dari metode *experiential learning* yang menyatakan bahwa langkah baik yang telah dilaksanakan mahasiswa praktik mengajar, menuliskan hasil refleksi pengalaman, dan merencanakan tindak lanjut hasil refleksi (Kolb, A. Y & Kolb, 2005). *Keempat*, tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan, membuka wawasan agar pengalaman konkret yang didapat dapat digunakan di masa depan. Prinsip pembimbing yaitu pendidik harus memberikan pengalaman pada pembelajar sebagai penerima dan pencipta informasi. Pembelajar dalam praktiknya menemukan lebih banyak hal-hal praktis dan mengaplikasikan hal-hal baru di luar pengetahuan yang diperoleh dalam teori.

SIMPULAN

Refleksi mahasiswa praktik mengajar dengan tahapan refleksi metode *experiential learning* memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengalaman konkrit yang dialami mahasiswa maka dapat diperoleh masukan terkait pengalaman yang kurang baik yaitu lemahnya cara berkomunikasi dengan komponen sekolah di masa pandemi Covid-19, kurangnya penguasaan materi konten, lemahnya pengelolaan kelas, minimnya ketrampilan menyediakan media berbasis IT. Pengalaman baiknya yaitu: beraninya menyampaikan ide pada pembimbing, telah mencoba membuat bahan ajar sederhana mengacu pada silabus, lancarnya pengoperasian dengan aplikasi pembelajaran secara online, memanfaatkan whatsapp grup untuk menjalin komunikasi dengan siswa dan tagihan tugas.
2. Berdasarkan hasil refleksi dan observasi dapat dinyatakan bahwa mahasiswa telah mampu mensyukuri dan menyadari kekurangannya, adanya usaha untuk memperbaiki kekurangannya dalam hal persiapan materi pelajaran, menyediakan media pembelajaran yang menarik, memperdalam IT, dan semakin kuatnya rasa percaya pada diri sendiri.
3. Pada tahap konseptualisasi abstrak mahasiswa memperoleh masukan terkait dengan kekurangan dan hal-hal baik yang telah dilakukan terkait pengetahuan pedagogi, pengetahuan konten mata pelajaran dan IT. Sistem pembimbingan dosen dan guru pembimbing hanya sebatas membantu mengatasi kesulitannya.
4. Pada eksperimen aktif, mahasiswa telah menyusun langkah perbaikannya itu dengan merancang perangkat pembelajaran dan memperdalam pengetahuan konten dengan membaca literatur sesuai dengan materi dan memperdalam aplikasi pembelajaran berbasis IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina P, & Saputra A. (2017). Profil Ketrampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Mata kuliah Microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18–28.
- Almujab, S., Yogaswara, S. M., Novendra, A. M., & Maryani, L. (2018). Penerapan Lesson Study Melalui Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di FKIP UNPAS. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2352>
- Aminah N, Sukestiyarno Wardono, N. (2020). Analysis of Technology Pedagogic Content Knowledge Ability for Junior High School Teacher. In *Viewed TPACK Framework International Conference on Agriculture, Social Sciences, Education, Technology and Health*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200402.060>
- Arends, R. I. (2007). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atun, H., & Usta, E. (2019). The Effects of Programming Education Planned With TPACK Framework On Learning Outcomes. *Participatory Educational Research*, 6, 26–36. <https://doi.org/10.17275/per.19.10.6.2>
- Baidlowi. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Metode Card Sort Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Baturagung. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 112–118.
- Djarmiko, Istanto W, Samsul H, & Yuniarti. (2016). Efektivitas Praktik Pengalaman Lapangan Sebagai Dasar Pengembangan Keprofesionalan Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *OPAC Journal*.
- Domakin A. (2015). The Importance of Practice Learning in Social Work: Do We Practice What We Preach? *Sosial Work Education*, 34(4), 399–413.
- Farida, Z., Sal Sabila, M., & Setiawaty, R. (2022). Seminar Nasional LPPM UMMAT Systematic Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Team Games Tournament. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 158–168.
- Handoko, A., & Ghofur, M. A. (2020). Peran Komunikasi Didaktik, Pembelajaran Kolaborasi, dan Kinerja Guru Pada Hasil

- Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 41–48. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4713>
- Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastutik, S. (2015). Penerapan Metode Lawaran Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Membaca Huruf Jawa Pada Peserta Didik Kelas 3 SD 2 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.24176/re.v5i2.580>
- Imran Mohammed. (2022). Practice education in Wales: Progress and limitations. *Practise and Learning*, 18(3), 57–66.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (1st ed.). Yogyakarta: Paradigma.
- Kemenag. (2021). *Peningkatan Kualitas Guru Dengan Mengikuti Uji Kompetensi Guru Dalam Jabatan* Kemenag Kota Magelang. Onlile (diakses pada Agustus 22, <https://jateng.kemenag.go.id/2021/11/peningkatan-kualitas-guru-dengan-mengikuti-uji-kompetensi-guru-dalam-jabatan/>)
- Kemendikbud. (2020a). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa DaruratPenyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang dilakukanmenggunakankoneksi internet
- Kemendikbud. (2020b). *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri Tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19*. Online (diakses pada Agustus 22, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>)
- Kolb, A. Y & Kolb, D. A. (2005). Learning Style and Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning in Higher Education. *Academy of Management Learning & Education*, 4(2), 193-212.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*. Second Edition. Pearson Education, Inc.
- Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso Pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3054>
- Masrokhah, M. (2021). Penerapan Metode Eksperimen Berbantu Puzzle Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Organ Pernapasan Manusia. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 103–109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6539>
- Masrukah, M., Nahrowi, M., & Anis, M. B. (2020). Efektifitas Media Permainan Ular Tangga Bermotif Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i2.4526>
- Mintarto, A. (2019). Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Matematika Materi SPLDV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bagi Siswa. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 85–89. <https://doi.org/10.24176/jino.v2i2.4327>
- Morris, T. H. (2019). Experiential Learning – A Systematic Review And Revision Of Kolb’s Model. *Taylor & Francis Online*, 28(8), 1064–1077. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279>
- Muchclisin, F. (2021). Pengembangan TPACK Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Online* (diakses pada Agustus 2022 <https://smkn1pabelan.sch.id/2021/07/07/pengembangan-tpack-untuk-meningkatkan-proses-pembelajaran-bagi-peserta-didik>

- kompetensi-keahlian-teknik-kendaraan-
ringan/)
- Parker, J. (2006). Developing perceptions of competence during practice learning. *The British Journal of Social Work* ,36(6), 1017–1036.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 178–182. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7718>
- Rahayu, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Model PMRI. *Refleksi Edukatika*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.24176/re.v5i2.591>
- Rahman, M. H., Subyantoro, S., & Mulyani, M. (2018). Tipe dan Fungsi Pertanyaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 192–199. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2359>
- Regina, F. S., Syihabuddin, S., & Damaianti, V. S. (2022). Persepsi Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 36–45. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.7000>
- Rizkiardi, R. M., & Subali, B. (2018). Dampak Model Pembelajaran Auditory, Intellektualy, Repatition (Air) Terhadap Minat Belajar Siswa. *Inopendas Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 69–72. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.112-120>
- Saidah, N. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Mobile Learning Untuk Mata Kuliah Metode Penelitian. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 126–133. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.5641>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesia Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830>
- Siswanto. (2010). Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* ,8(2), 41–51.
- Siswanto. (2011). Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiwa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 92–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.969>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukestiyarno, Y. L. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alem Print.
- Supriyati. (2015). Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Pada Peserta Didik Kelas 6 SD 5 Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v5i2.581>
- Suwarno, A. (2017). Penerapan Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu dalam Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia di Kelas VII Smp Negeri 1 Tebas. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 11–15. <https://doi.org/10.24176/re.v7i1.1805>

- Utami, S. H. A., & Haryadi, H. (2022). Meta-Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 165–173.
<https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6364>
- Wanda, A. (2020). Strategi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Berita Universitas Indonesia*.
- Widodo, H., Fitri, Y., Syafaruddin, S., & Napitupulu, D. S. (2021). Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 221–231.
<https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5480>
- Wiratsiwi, W. (2022). Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Daerah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 147–154.
<https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6052>
- Wiyono, K. H. (2019). Strategi Open-Transmiting dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sekolah dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap SD 1 Undaan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 148–155.
<https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3276>
- Zuhri, S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Kahoot di Kelas V Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 18–26.
<https://doi.org/10.24176/jino.v6i1.7739>